

**Penerapan *Active Learning Variety* dan *Information Communication Technology* Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
Di Perguruan Tinggi**

Enik Nurkholidah¹
eniknurkholidah@gmail.com

ABSTRACT

The application of active learning variety and information communication technology aims to improve the quality of learning in higher education.

This research was a class action research (PTK). The research subjects were class B5 students of the Guidance and Counseling Study Program, the Faculty of Teacher Training and Education, PGRI University, Yogyakarta, with a total of 40 people consisting of 35 female students and 5 male students. The object of research is the quality of learning. The learning model used is active learning variety and information communication technology. The implementation of the research was carried out in cycles. In each cycle there are activities of planning, implementing, observing and reflecting. Collecting research data using questionnaires, observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative.

The results showed that there was an increase in quality with the application of active learning variety and information communication technology. This conclusion can be observed with an increase in the implementation of learning in each cycle. In pre-research the average quality of learning was 55.921 in cycle I increased to 69.788 and in cycle II increased to 74.945.

Keywords: Learning Quality, Active Learning Variety, Information Communication Technology

ABSTRAK

Penerapan *active learning variety* dan *information communication technology* ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Subjek penelitiannya adalah mahasiswa kelas B5 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas PGRI Yogyakarta yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 35 mahasiswa perempuan dan 5 mahasiswa laki-laki. Objek penelitian adalah kualitas pembelajaran. Model pembelajaran yan digunakan adalah *active learning variety* dan *information communication technology*. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan siklus. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini dengan metode angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas dengan penerapan *active learning variety* dan *information communication technology*. Kesimpulan tersebut dapat dicermati dengan adanya peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran di setiap siklus. Pada pra penelitian rata-rata kualitas pembelajaran adalah 55,921 pada siklus I meningkat menjadi 69,788 dan pada siklus II meningkat menjadi 74,945

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, *Active Learning Variety*, *Information Communication Technology*

A. Pendahuluan

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa optimal dosen mampu memfasilitasi proses belajar mahasiswa. Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar, kualitas dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimuli dan fasilitas belajar. Berdasar aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran aktif yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh dosen untuk meningkatkan intensitas belajar mahasiswa. Kualitas media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Mampu memfasilitasi proses interaksi antara mahasiswa dan dosen, mahasiswa dan mahasiswa, serta mahasiswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan. Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari mahasiswa pasif dan dosen sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi mahasiswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

Pembelajaran aktif dengan *ICT* adalah proses pembelajaran aktif menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi, misalnya komputer (PC), internet, video, LCD Proyektor, radio, televisi, handycam, kamera digital. Tujuan utamanya adalah bagaimana seorang dosen dapat mengemas pembelajaran aktif dan menarik dengan media *ICT* dan mahasiswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

ICT adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. *ICT* mencakup 2 aspek, yaitu teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengolahan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua konsep yang tidak terpisahkan.

Faktanya sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas berfokus pada dosen sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Sebagian besar dari mahasiswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Padahal mereka sangat butuh untuk dapat memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan sekolah, siswa, tempat kerja dan masyarakat umumnya di mana mereka mengaplikasikan

pegetahuannya dan bekerja. Permasalahan terjadi karena pembelajaran selama ini hanyalah suatu proses pengondisian-pengondisian yang tidak menyentuh realitas alami. Dibandingkan dengan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah, sehingga mendangkalkan proses belajar. Pengolahan konsep, fakta dan norma sebagai strategi untuk membuat perkuliahan menarik belum berkembang secara intensif meski perintisan ke arah tersebut telah dimulai.

Pembelajaran seperti ini melelahkan dan membosankan. Kegiatan pembelajaran yang tidak menarik, kurang menantang, tidak menyenangkan dan kurang bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Dampak psikis ini tentu kontraproduktif dengan hakikat pendidikan itu sendiri yaitu memanusiakan manusia atas seluruh potensi kemanusiaan yang dimiliki secara kodrati.

Masih ada dosen yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi mahasiswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan; dengan kata lain, mahasiswa tidak diberi peluang untuk berfikir kreatif. Dosen juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir di bidangnya (*state of the art*) dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (*frontier of knowledge*).

Meskipun dosen memiliki otonomi akademik namun diperlukan sikap terbuka, sehingga proses pembelajaran menjadi transparan bagi semua pihak, dan akuntabilitasnya dapat terjamin. Otoritas atas materi kuliah yang seolah-olah tidak tersentuh oleh orang lain akan merugikan dosen itu sendiri, dan pada gilirannya akan merugikan institusinya. Kenyamanan untuk menetap pada cara-cara yang selama ini dipandang baku, atau "sudah biasa dilakukan" ternyata menghambat dosen untuk berani mencoba hal-hal yang baru.

Sementara itu materi perkuliahan dipandang oleh mahasiswa terlalu teoritis, kurang memberi contoh-contoh yang kontekstual. Metode penyampaian bersifat monoton, kurang variasi dan kurang memanfaatkan berbagai media secara optimal. Pemanfaatan Media dan Teknologi Pendidikan di Perguruan Tinggi pada dosen lebih banyak ditentukan oleh ketersediaan alat-alat tersebut, bukan oleh kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Faktanya tidak sedikit dosen kurang memahami prosedur strategi pembelajaran aktif dan penguasaan media *ICT*, misalnya penguasaan komputer (*komputer literate*), laptop, LCD, Projector, OHP, kamera digital, dan lain sebagainya untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah diidentifikasi beberapa kondisi yang kurang maksimal dalam pembelajaran di kelas antara lain: (1) Mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang konsentrasi, enggan mendengarkan penjelasan dosen. Kondisi tersebut disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang cenderung masih menggunakan metode konvensional, (2) Dosen masih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran dan mahasiswa cenderung pasif. Interaksi yang kurang baik antara dosen dengan mahasiswa menyebabkan mahasiswa malas untuk berfikir. Pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Pembelajaran terasa melelahkan dan membosankan, (3) Kegiatan pembelajaran yang tidak menarik, kurang menantang, tidak menyenangkan dan kurang bermakna. Metode penyampaian bersifat monoton, kurang variasi dan kurang

memanfaatkan berbagai media *Informasi Councination and Tcnology (ICT)* dalam pembelajaran.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan *active learning variety* dan *information communication technology* ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi?”

B. Kajian Pustaka

Kualitas dalam pembelajaran dapat dikelompokkan dalam kualitas input, kualitas proses dan kualitas output pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang berkualitas terlibat input pembelajaran seperti: bahan ajar, metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan dosen), sarana kampus, dukungan administrasi, sarana dan prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif.

Kualitas poses pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Kualitas proses pembelajaran akan ditentukan dengan seberapa besar kemampuan memberdayakan sumber daya yang ada untuk mahasiswa belajar secara produktif. Manajemen universitas, dalam memberdayakan segala sumber belajar. Untuk kualitas output pembelajaran adalah hasil belajar juga kualitas lulusan yang dapat melanjutkan studi atau memperoleh lapangan pekerjaan (Visuttipun, 2012).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran diantaranya Perilaku pembelajaran dosen (guru), dapat dilihat dari kinerjanya. Perilaku dan dampak belajar mahasiswa (calon guru) dapat dilihat dari kompetensinya. Iklim pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas. Kualitas media pembelajaran tampak dan sistem pembelajaran di LPTK.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran (dalam Hisyam Zaini dkk, 2008: xiv). Peserta didik belajar aktif ketika dia terus menerus terlibat baik secara mental maupu secara fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan kuat dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental dan bisa memahami pengalaman yang dialami (Part Holling Sworth, 2008: viii).

Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, memberikan dukungan dan melibatkan diri. Untuk belajar sesuatu yang baik bermanfaat untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan dan mendiskusikannya, yang terutama siswa perlu melakukannya, berusaha memahami sendiri, mencari contoh-contoh, mencoba menerapkan keterampilan-keterampilan dan melakukan tugas-tugas yang bergantung kepada pengetahuan yang sudah dimiliki atau harus dimiliki (Daryanto, 2009:162). Pembelajaran aktif menantang peserta didik belajar lebih cerdas. Memanfaatkan keterlibatan proses berpikir peserta didik dalam mengumpulkan informasi baru, melahirkan ide-ide baru dan menerapkan ilmu yang dimiliki (James Bellanca, 2011).

Variasi menurut kamus istilah populer adalah selingan, selang-seling atau pergantian” (Fathurrohman, 2009). Sedangkan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan

mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif (Hasibuan, 2006).

Menurut Udin S. Winataputra seperti dikutip dalam buku ini mengatakan bahwa variasi adalah keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang unik (Fathurrohman, 2009 : 1). Dalam proses belajar mengajar ada variasi apabila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk (Jamarah, 2006)

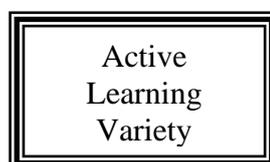
Jamal Ma'mur Asmani mengutip pendapat Eric Deeson, dalam *Dictionary of information Technology* (1991), IT dimaksnai sebagai " *Information Tecnology (IT) the handling of information by electric and electronic (and microelektronik) means. Here handling includes transfer. Processing, storage and access, IT special corncern being the use of hardware and sofeware for these task for benefit of individual people and society as a whole*". Dari penjelasan di atas, kebutuhan manusia dalam mengambil dan memindahkan, mengolah dan memproses informasi dalam konteks sosial yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

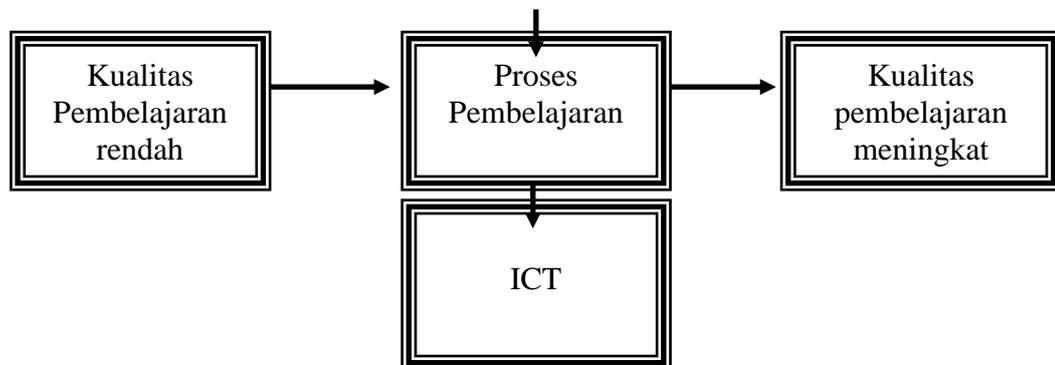
ICT adalah teknologi digital atau analog apapun yang memungkinkan pengguna menciptakan, menyimpan dan menampilkan informasi serta mengkomunikasikan dalam jarak tertentu, yaitu komputer, televisi, laptop, radio, telvisi, kaset audio, kamera digital, DVD dan CD player serta handphone. Media-media tersebut semakin hari berkembang semakin cepat seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dunia. Bahkan media tersebut semakin merambah di dunia pendidikan sebagai alat pembelajaran yang mengemas kegiatan belajar mengajar lebih menarik (Arifin, 2012: 90).

C. Kerangka Berpikir

Sebagian besar mahasiswa kelas B5 program studi bimbingan dan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas PGRI Yogyakarta dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang konsentrasi, enggan mendengarkan penjelasan dosen. Kondisi tersebut disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang cenderung masih konvensional dimana dosen sebagai pusat belajar. Dosen masih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran dan mahasiswa cenderung pasif. Interaksi yang kurang baik antara dosen dengan mahasiswa menyebabkan mahasiswa malas untuk berfikir. Pembelajaran terasa melelahkan dan membosankan karena pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal.

Kegiatan pembelajaran yang tidak menarik, kurang menantang, tidak menyenangkan dan kurang bermakna. Metode penyampaian bersifat monoton, kurang bervariasi dan kurang memanfaatkan berbagai media *Informasi Counication and Tcnology (ICT)* dalam pembelajaran.





Gambar. Bagan Kerangka Berpikir

Oleh karena itu perlu usaha perbaikan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu usaha dilakukan dalam pengembangan pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran dan memanfaatkan berbagai media *Informasi Councination and Tcnology (ICT)* dalam pembelajaran.

Active learning variety dengan *Informasi Councination and Tcnology (ICT)* cocok diterapkan untuk mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mengingat banyak kelebihan yang ada pada pembelajaran aktif dan ICT. Pembelajaran aktif dan menarik dengan media ICT dan mahasiswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

D. Metode Penelitian

Tempat yang peneliti jadikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta. Tempat penelitian berlokasi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta, dimana tempat ini sekaligus tempat penulis melaksanakan tugas mengajar. Penulis mengambil lokasi ini dengan pertimbangan memudahkan penulis mencari data yang dibutuhkan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun 3 bulan yaitu dari bulan Mei sampai Agustus pada tahun ajaran 2011-2012.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas B5 semester 4 tahun ajaran 2011/2012. Program Studi Bimbingan dan Konseling tahun ajaran 2011/2012 yang seluruhnya terdiri dari 40 mahasiswa dengan rincian 35 mahasiswa perempuan dan 5 mahasiswa laki-laki.

Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran Bimbingan dan Koseling Belajar dengan menggunakan pembelajaran *active learning variety* dan *Information Communication Tecnology (ICT)* pada pokok bahasan: masalah dan beberapa penyebab kesulitan belajar, cara mengenal anak didik yang mengalami kesulitan belajar dan usaha untuk mengatasi kesulitan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui *active learning variety* dan *information communication Technology (ICT)*. Dalam

penelitian tindakan kelas ini ada tahap-tahap yang harus dilakukan yang disebut siklus. Siklus dalam penelitian ini terdiri dari: perencanaan (*planning*); tindakan (*action*); pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket, pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Keberhasilan dalam penelitian ini adanya perubahan perbaikan, baik terkait dengan suasana pembelajaran maupun kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dikatakan meningkat jika rata-rata kualitas pembelajaran minimal 70.

E. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penilaian, peneliti melakukan observasi (pengamatan) di kelas yang akan menjadi subjek penelitian, yaitu kelas B5 semester 4 tahun ajaran 2011/2012 program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas PGRI Yogyakarta. Pengamatan difokuskan pada kegiatan pembelajaran mata kuliah Bimbingan dan Konseling Belajar yang berlangsung di kelas khususnya yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran pada mahasiswa.

Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, terlihat mahasiswa kurang antusias dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Mahasiswa diam mendengarkan, namun diamnya tidak menutup kemungkinan fisik badan ada di kelas namun pikirannya entah melayang kemana, sejumlah mahasiswa ada yang diam terkantuk dan sebagian lagi ada mahasiswa yang bermain sendiri dengan bolpoint yang dipegangnya, mencorat-coret halaman bukunya dengan menggambar sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan materi kuliah, ada sebagian mahasiswa mengoperasikan handphone yang ada digenggamannya, sebagian lagi mahasiswa berbisik-bisik dengan teman di sebelah duduknya, sebagian kecil saja yang terlihat serius memperhatikan pemaparan materi kuliah, sehingga pembelajaran terkesan kurang memuaskan.

Selesai pengamatan pada proses pembelajaran, lalu ditindaklanjuti dengan wawancara antara peneliti dengan dosen mata kuliah Bimbingan dan Konseling Belajar kelas B5 yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran sebelum tindakan. Wawancara tersebut membahas kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pembelajaran kelas B5, yaitu perhatian dan minat mahasiswa pada pembelajaran kurang, partisipasi mahasiswa rendah, mahasiswa pasif dan kurang tertarik, diam tidak bersemangat pada pelaksanaan perkuliahan, greget mahasiswa dalam menggali lebih dalam pembelajaran mata kuliah ini kurang memuaskan, terlihat adanya dominasi mahasiswa tertentu dalam proses pembelajaran dan kehadiran mahasiswa di kelas seolah kurang bermakna.

Tindakan pembelajaran melalui *active learning variety* dan *ICT* akan diterapkan pada mahasiswa kelas B5 yang akan dikembangkan pada setiap siklus tindakan melalui perencanaan yang direvisi. Dengan menerapkan melalui *active learning variety* dan *ICT* dalam pembelajaran mata kuliah bimbingan dan konseling belajar diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang semula mahasiswa di kelas pasif menjadi aktif dan produktif. Pembelajaran dengan menggunakan model *active learning variety* dengan *ICT* yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah pembelajaran dilakukan dengan “variasi pembelajaran aktif”, yaitu pembelajaran dengan menggunakan keanekaragaman model pembelajaran aktif yang membuat sesuatu tidak monoton, berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang unik sehingga mahasiswa dapat belajar secara aktif, partisipatif memanfaatkan keterlibatan proses berpikir mahasiswa dalam mengumpulkan informasi baru, melahirkan ide-ide baru dan menerapkan ilmu yang dimiliki dengan didukung teknologi digital atau analog apapun yang memungkinkan pengguna menciptakan, menyimpan dan menampilkan informasi serta mengkomunikasikan dalam jarak tertentu, yaitu komputer, televisi, laptop, radio, televisi, kaset audio, kamera digital, DVD dan CD player serta handphone.

Media-media tersebut semakin hari berkembang semakin cepat seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dunia. Bahkan media tersebut semakin merambah di dunia pendidikan sebagai alat pembelajaran yang mengemas kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Pada pra penelitian ini diperoleh skor angket rata-rata 55,92.

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Mei sampai 24 Mei 2012. Dalam penelitian tindakan kelas ini ada beberapa tahapan pelaksanaan diantaranya adalah peneliti melaksanakan kegiatan. Pada tahap perencanaan tindakan dilaksanakan perencanaan materi, variasi pembelajaran, penyiapan media, penyiapan angket, dan lembar observasi.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 10 Mei 2012. Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu: pertemuan pertama pada tanggal 10 Mei 2012, pertemuan ke 2 pada tanggal 17 Mei 2012, pertemuan ketiga pada tanggal 24 Mei 2012.

Dosen mengajak para mahasiswa untuk bernyanyi lagu “Disini Senang Di Sana Senang”. Setelah bernyanyi dosen lalu segera menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran pada hari tersebut. Mahasiswa diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok dengan membentuk 5 kelompok besar. Mahasiswa berkumpul sesuai kelompok masing-masing yang sudah di bagi dan diberi LKS 1 untuk mendiskusikan materi dan mencatat hasil diskusi kelompok dengan formasi melingkar pada kelompoknya. Sekitar pukul 16.30 WIB mahasiswa diminta memutar posisi untuk diskusi dengan kelompok ahli yaitu memperesentasi hasil telaahan materi dari diskusi dikelompok asal sebelumnya kepada rekan-rekan di kelompok ahli, disiapkan waktu untuk tanya jawab, curah ide dan pendapat akan materi yang sedang didiskusikan pada saat ini. Dosen melakukan pengamatan terhadap jalannya diskusi, berputar bermaksud membantu kelompok yang mengalami kesulitan, hingga sekitar pukul 17.20 WIB.

Dosen menyuruh perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan teman-temannya, dosen kemudian melakukan refleksi dan mengajak mahasiswa untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran hari itu. Setelah tidak ada lagi pertanyaan dari mahasiswa maka dosen meminta kepada mahasiswa agar mencari artikel/jurnal di internet yang terkait dengan materi dan dibawa pada pertemuan yang berikutnya. Dosen menutup perkuliahan dengan

sebuah tayangan film yang terkait dengan materi dan memotivasi bagi para mahasiswa. Perkuliahan diakhiri dengan doa setelah belajar dan salam penutup.

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan hari Rabu, tanggal 17 Mei 2012. Pembelajaran berlangsung pada 16.00-17.40 WIB. Mahasiswa dikondisikan agar siap melakukan pembelajaran. Dosen menyampaikan Ice breaking berupa permainan yel-yel penyemangat, selanjutnya dosen menyampaikan acuan pembelajaran dan mempersiapkan perlatan yang akan digunakan dalam pembelajaran *active learning variety* dan *ICT*.

Dosen mengajak mahasiswa untuk bersama-sama menyanyikan lagu “Lihat Kebunku” dengan riang gembira. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk menyimak penjelasan dosen tentang materi Penyebab Kesulitan Belajar, dilengkapi dengan tayangan film. Setelah selesai menyimak mahasiswa diminta berkelompok sesuai dengan kelompok belajar yang telah dibentuk dan berdiskusi mereview film yang sudah disaksikannya tadi, diidentifikasi pada selembar kertas folio berwarna. Dosen memantau kerja kelompok secara bergiliran serta membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Pada pukul 17.00 WIB para mahasiswa diminta memperesentasikan hasil kerjasama mereka dilanjutkan 5 menit kemudian mereka mengerjakan tugas yang diberikan dosen dibantu peneliti yaitu LKS2.

Dosen menyuruh mahasiswa menyimpulkan pelajaran dengan telah dilakukan. Agar mahasiswa mempelajari kembali materi yang telah didapatnya hari ini dan memberikan tugas membuat satuan layanan bimbingan yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan hari Rabu, 24 Juni 2012. Pembelajaran berlangsung pada jam keenam yaitu pukul 8.00-9.40 WIB. Mahasiswa dikondisikan agar siap melakukan pembelajaran. Dosen menyampaikan motivasi dan acuan pembelajaran. Motivasi yang disampaikan dosen adalah “permainan tepuk tangan” yang fungsinya dengan melakukan permainan mahasiswa menjadi riang gembira menambah semangat pada proses pembelajarannya. Acuan meliputi tujuan pembelajaran dan tugas yang harus diselesaikan siswa. Pada hari ini peneliti, kelas B5 beserta dosen pengampu akan melaksanakan observasi ke sekolah terkait dengan pengidentifikasian penyebab masalah belajar pada siswa. Sekolah yang akan didatangi sebagai tempat yang diobservasi adalah SMP PGRI Yogyakarta. Dengan langsung melakukan observasi (pengamatan) dan wawancara sendiri dilapangan, diharapkan memudahkan mahasiswa dalam memperoleh fakta dalam melakukan identifikasi masalah belajar.

Mahasiswa diberi kesempatan untuk memperoleh kegiatan melihat, berkenalan dan mewawancarai langsung pada siswa-siswa yang ada di sana mengenai segala penyebab permasalahan belajar yang sering dialami oleh siswa. Sesampai di kampus atau dikelas lagi, mahasiswa dan dosen membahas dan mencocokkan dengan materi: masalah dan beberapa penyebab kesulitan belajar; pengertian kesulitan belajar dan penyebab kesulitan belajar dengan data yang diperoleh dilapangan. Dosen menutup pembelajaran dengan memotivasi mahasiswa agar mempelajari materi selanjutnya yang akan didapat pada pertemuan mendatang.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada tahap siklus ini dapat dilihat dari beberapa data. Dosen telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *active learning variety* dengan *ICT* dengan baik, tetapi masih ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan dosen. Pada pertemuan pertama, dosen tidak memberikan motivasi kepada mahasiswa dan tidak memberikan aspersepsi kepada mahasiswa. Selain itu dosen juga tidak membimbing mahasiswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan kedua, dosen kembali tidak memberikan motivasi kepada mahasiswa dan juga tidak membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Akan tetapi di atas semua itu, dosen sudah cukup bisa menggunakan alokasi waktu dengan tepat dan juga bisa memberikan bimbingan kepada mahasiswa pada saat mereka mengerjakan LKS. Berdasarkan pengamatan observasi, dapat diketahui sebaran centangan pada kolom pilihan “ya” dan “tidak” diperoleh hasil skor untuk hasil observasi dosen adalah 87,5.

Berdasarkan hasil pengamatan akhir tindakan setelah pembelajaran siklus I maka dilakukan refleksi. Kegiatan ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas siklus I terlihat bahwa proses pembelajaran dengan aplikasi model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)* dalam siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak mengalami kekurangan dan hambatan sehingga perlu banyak pembenahan pada komponen mahasiswa, dosen dan *setting* metode pembelajaran sehingga mahasiswa dapat memahami materi mata kuliah secara optimal.

Mahasiswa belum memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga konsep mahasiswa mengenai materi belum matang, masih terlihat: (1) sebgaiian mahasiswa belum berani mengajukan ide dan gagasannya pada waktu diskusi berlangsung, (2) keaktifan didominasi oleh beberapa kelompok saja, terlihat belum terbentuk kompakannya, (3) alokasi waktu belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut dia atas maka perlu dilakukan revisi untuk tindakan berikutnya yaitu: (1) dosen memaksimalkan upaya untuk memotivasi dan mendorong mahasiswa untuk aktif dan berani menyampaikan gagasannya, (2) pada saat diskusi kelompok dosen mengingatkan mahasiswa untuk berdiskusi dengan aktif dan saling bekerjasama dengana anggota kelompoknya, (3) dosen memberikan bimbingan yang lebih kepada setiap mahasiswa sehingga apabila ada kesulitan bisa bertanya kepada dosen

Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus yang kedua atau tindakan yang ke II sama dengan siklus I, tetapi lebih disempurnakan untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

Selama penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)*, peneliti mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pada siklus II ini peneliti dan dosen sepakat untuk

melakukan beberapa perubahan antara lain menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, lembar angket dan media.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini masih menuntut peran aktif mahasiswa maupun dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mahasiswa. Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yaitu: Pertemuan pertama pada tanggal 1 Juni 2012, pertemuan ke dua pada tanggal 8 Juni 2012. Pertemuan pertama membahas mengenai materi: Masalah dan beberapa penyebab kesulitan belajar. Pertemuan kedua membahas materi: cara mengenal anak didik yang mengalami kesulitan belajar, pada pertemuan ketiga diadakan praktik membuat satuan layanan bimbingan dan koseling belajar dan plaksanaannya.

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2012, pembelajaran berlangsung selama 100 menit, yaitu pukul 11.40-17.40 WIB. Perkuliahan dimulai dengan mempersiapkan mahasiswa dan sarana dan prasarana yang akan diperlukan. Dosen mengawalinya dengan salam dan doa sebelum belajar bersama, karena proses belajar akan dilakukan ditempat *out door*, maka sebelum berangkat ada petunjuk yang disampaikan oleh dosen.

Pada pertemuan pertama di siklus II ini akan dibahas: Masalah dan beberapa penyebab kesulitan belajar. Pembelajaran dilaksanakan di “Taman Pemuda” Ambarbinangun, Yogyakarta. Mahasiswa membentuk formasi lingkaran (O) dibawah pohon asem yang rindang, dimulai diskusi pembahasan materi. Semua mahasiswa dituntut aktif dalam menyampaikan permasalahan, memecahkan permasalahan, mencurahkan ide-ide serta pemikiran-peniirannya dalam permasalahan ini. 30 menit kemudian dosen pindah tempat di pendopo dan disana dosen mengarahkan untuk membentuk formasi (U), selanjutnya dosen melakukan refleksi dari hasil diskusi yang sudah dilakukan sebelumnya. Tepat pukul 17.00 WIB perkuliahan aka segera diakhiri, sebelum diakhiri salah satu mahasiswa memimpin “*ice breaking*” dengan menyanyi dan bergerak, bergembira bersama, terpancar kebahagiaan dan semangat belajar di ruang terbuka.

Perkuliahan diakhiri dengan pemberian motivasi dan memberikan informasi bahwa perkuliahan yang akan datang berada di laboratorium digital. Tidak lupa pula perkuliahan ini diakhiri dengan mengucapkan doa secara bersama.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan hari Rabu tanggal 8 Juni 2012, pembelajaran berlangsung pada jam 14.00-15.40 WIB. Mahasiswa dikondisikan agar siap melakukan pembelajaran. Dosen sudah menunggu di perpustakaan digital mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran model *active learning variety* dan *information comunication technology (ICT)* dilanjutkan dengan menyampaikan motivasi dan acuan pembelajaran. motivasi yang disampaikan dosen berupa: “*tahukah kalian.....*”.

Informasi tersebut disimak oleh mahasiswa dengan baik. Acuan meliputi tujuan pembelajaran dan tugas mencari materi untuk satuan layanan bimbingan dan koseling di internet yang harus diselesaikan mahasiswa.

Dosen meminta para mahasiswa untuk mempresetasikan hasil penyusunan satuan layanan bimbingan dan konseling belajarnya di depan teman-temannya. Dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan pemberian masukan dan saran dari rekan-rekan yang lain. Apabila penyusunan satuan layanan (satlan) sudah dipresentasikan dan sudah diperoleh masukan dari tema-teman dan dosen maka hasil revisiannya dikumpulkan sebagai tugas mandiri melalui email: eniknurkholidah@upy.ac.id. Perkuliahan diakhiri dengan doa dan salam.

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan hari Rabu tanggal 10 Juni 2012 pembelajaran berlangsung pada jam 16.00-17.40 WIB. Mahasiswa dikondisikan agar siap melakukan pembelajaran. Dosen menyampaikan motivasi dan acuan pembelajaran. Motivasi yang disampaikan dosen berupa: bernyanyi bersama lagu “Gundul gundul pacul”.

Pada akhir siklus II ini diadakan evaluasi akhir (*post test*) kualitas pembelajaran selama 30 menit, yaitu menggunakan “Angket Kualitas Pembelajaran”. Pada tes akhir (*post test*) ini diperoleh skor angket rata-rata 69,788 dengan skor tertinggi 84,375 terletak dalam kategori baik sekali dan skor terendah 58,125 terletak dalam kategori baik.

Mahasiswa dan dosen membahas tugas individu. Dosen menekankan pada kisi-kisi soal yang masih dianggap sulit oleh mahasiswa. Dosen menutup pembelajaran dengan memotivasi mahasiswa agar mempelajari kembali materi untuk persiapan ujian akhir semester nanti.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II dapat dilihat dari beberapa data yaitu lembar pengamatan dosen, data wawancara dosen, mahasiswa serta dokumen foto.

Refleksi terhadap tindakan kelas siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan kelas siklus II berakhir. Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi dan monitoring tindakan yang dilakukan, dari kegiatan refleksi ini didapatkan hasil pembelajaran pada tindakan kelas siklus II mengalami banyak peningkatan dibandingkan pada siklus I; serta keberanian mahasiswa dalam menyampaikan ide dan gagasan serta pendapat saat berdiskusi semakin membaik.

Pembelajaran model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)*. Sudah diaplikasikan dengan optimal, terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari hasil tindakan kelas siklus I sampai II yang telah dilakukan, yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran di pembelajaran siklus I dan siklus II yang disajikan dengan membandingkan hasil: Pada tes awal (*pre-test*) ini diperoleh skor angket rata-rata 55,921 dengan skor tertinggi 75,625 terletak dalam kategori baik sekali dan skor terendah 45 terletak dalam kategori cukup. Pada tes akhir (*post-test*) ini diperoleh skor angket rata-rata 69,788 dengan skor tertinggi 84,375 terletak dalam kategori baik sekali dan skor terendah 58,125 terletak dalam kategori baik.

Berdasarkan pedoman dari langkah pembelajaran model model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)* yang digunakan oleh peneliti, maka pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II telah berjalan optimal. Mahasiswa telah ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas dan

dosen telah berperan baik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, sudah terjadi peningkatan terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa

F. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Penggunaan model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)* dipandang telah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada mahasiswa khususnya pada aspek kerjasama, interaksi dengan dosen, mengerjakan soal dan tugas. Dengan mengaktifkan mahasiswa pada kegiatan pembelajaran dan *information communication technology (ICT)*. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Dengan cara ini mahasiswa yang tadinya merasa sukar, kurang berminat dengan pembelajaran bimbingan dan koseling belajar dengan model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)*. Para mahasiswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan menguasai materi mata kuliah yang disampaikan. Melalui model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)*. Diharapkan akan memberikan suasana yang berbeda bila dibandingkan dengan pembelajaran klasikal dan konvensional yang berpusat pada dosen saja. Atau yang lebih dikenal dengan *teacher centered*. Dengan adanya materi yang disajikan dengan model yang bervariasi dan tampilan yang menarik membuat mahasiswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar sehingga motivasi belajar siswa pun meningkat dan akhirnya berdampak positif dengan meningkatnya kualitas pembelajaran pada mahasiswa.

Selain peneliti yang telah menyiapkan tampilan yang disesuaikan dengan dunia mahasiswa ada hal lain yang perlu diperhatikan karena mempunyai tambahan nilai jual yaitu *sound* atau suara. Gambar animasi akan terasa lebih hidup jika diberi animasi suara mahasiswa pun pasti akan tertarik untuk terus memperhatikan. Mahasiswa yang belum jelas pun akan bertanya karena dari awal pelajaran ia telah mengikuti pembelajaran. Tidak banyak dosen yang memakai media komputer, sehingga jarang mahasiswa yang dihadapkan dengan menggunakan pembelajaran *ICT* sehingga mahasiswa lebih tertarik, namun pemakaian media harus disesuaikan pula dengan materi kuliah yang disampaikan.

Adanya model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)*. Membuat setiap mahasiswa dalam kelas terdorong untuk memperhatikan dan aktif dalam mengajukan pertanyaan bila sekiranya ada yang belum dimengerti. Selain model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)*. Yang menekankan kepada penggunaan *ICT* juga diadakan tes yang bertujuan untuk menguji kemampuan mahasiswa. Pada kegiatan tes inilah merupakan penilaian kemampuan seseorang yang memungkinkan bagi mahasiswa untuk memaksimalkan nilai mereka menjadi lebih baik. Aturan yaitu menempatkan mahasiswa-mahasiswa yang mempunyai akademik yang berbeda untuk bertanding dengan memberikan penghargaan yang berupa *Reward* hadiah yang mempunyai peranan penting untuk mendukung peningkatan minat belajar mahasiswa yang berimbas peningkatan pada kualitas pembelajaran mahasiswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)*. Membuat dosen tidak lagi berperan sebagai *teacher centered* melainkan berperan sebagai fasilitator,

mediator dan pembimbing kegiatan pembelajaran yang membantu proses belajar mahasiswa berjalan dengan baik hubungan dosen dengan mahasiswa menjadi lebih dekat, dosen memantau jalannya diskusi dan membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan.

Dosen menjadi lebih tahu tentang berbagai model pembelajaran yang efektif untuk digunakan pada saat pembelajaran sehingga pada saat mengajar dosen tidak lagi monoton dengan ceramah namun ada banyak variasi model pembelajaran.

G. Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)*. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mahasiswa. Fakta tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan tingkat belajar mahasiswa di kelas. Adanya tindakan yang telah diberikan didukung dengan pembelajaran yang menarik telah menarik minat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dan diharapkan meningkat kualitas pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas dan soal-soal yang diberikan oleh dosen.

Penelitian dengan menggunakan pembelajaran model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)*. Menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran karena pembelajaran ini melibatkan seluruh mahasiswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dengan dosen mata kuliah Bimbingan dan Koseling. Tindakan kelas dilaksanakan dengan melakukan survey dan observasi terlebih dahulu, kemudian membuat rencana tindakan dan melaksanakan tindakan yang berpedoman pada rencana pembelajaran. Saat pelaksanaan tindakan, kolaborasi antar peneliti dengan dosen sangat diperlukan dalam hal ini peneliti berperan sebagai observer yang mengamati kesibukan mahasiswa selama pembelajaran, sedangkan dosen berperan sebagai pelaksana tindakan. Selanjutnya hasil belajar yang telah dilakukan dapat direfleksikan dan dianalisis untuk mengetahui kebaikan dan kekurangannya, sehingga pada pembelajaran selanjutnya diharapkan lebih berkualitas.

Untuk pembelajaran kelas siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I. Mahasiswa mulai mengerti dan paham dengan maksud dan tujuan pembelajaran dengan mengaplikasikan model-model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)*. Dengan model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)*. Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran semakin meningkat yang dapat dilihat pada saat membaca, berdiskusi, menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung dan rasa percaya diri pada saat mengerjakan evaluasi jauh lebih baik. Setelah mengikuti model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)*. Kualitas pembelajaran mahasiswa meningkat karena dalam diri mahasiswa mulai tumbuh rasa percaya diri untuk mengerjakan evaluasi.

Pada tes awal (*pre-test*) ini diperoleh skor angket rata-rata 55,921 dengan skor tertinggi 75,625 terletak dalam kategori baik sekali dan skor terendah 45 terletak dalam kategori cukup. Pada tes akhir siklus I diperoleh skor angket rata-rata 69,788 dengan skor tertinggi 84,375 terletak dalam kategori baik sekali dan skor terendah 58,125 terletak dalam kategori baik. Pada tes akhir siklus II ini diperoleh skor rata-rata 74,945 dengan skor tertinggi 83,125 terletak dalam kategori baik sekali dan skor terendah 66,25 terletak dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)*, mahasiswa mengalami peningkatan kualitas pembelajaran. Pada setiap siklus terjadi peningkatan kualitas belajar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka uraian teori yang terdapat dalam bab II mendukung terhadap hasil tindakan yang terlaksanakan yaitu penerapan model pembelajaran model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah bimbingan dan konseling pada mahasiswa kelas B5 Program Studi bimbingan dan konseling FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.

H. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas pembelajaran mata kuliah bimbingan dan konseling pada mahasiswa kelas B5 Prodi BK FKIP Universitas PGRI Yogyakarta maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu penerapan model pembelajaran melalui model *active learning variety* dan *information communication technology (ICT)* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian tindakan kelas ini telah menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran hal tersebut dapat dilihat melalui pemaparan berikut.

Peningkatan kualitas pembelajaran pada mahasiswa dengan penerapan model active learning variety dan information communication technology (ICT) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah bimbingan dan konseling pada mahasiswa kelas B5 Prodi BK FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.

I. Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal, (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: PT Skripta Media Creative
- Arikunto, S, (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asmani, Jamal Ma'mur, (2011). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Dive Press.
- Bellanca, J, (2011) *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif Untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta, PT Indeks.
- Ervianita, Dewi, (2012). *Pengembangan bahan ajar statistik dengan pendekatan pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan*. Skripsi, FMIPA UNY
- Fathurrohman, Pupuh (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan, (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Hisyam Zaini dkk., (2008) *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Isjoni, dkk, (2008) *ICT Untuk Sekolah Unggul*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- [Scolastika Mariani, 2012: <http://www.scribd.com/doc/10957380/Peningkatan-Kualitas-Pembelajaran-2>].
- Isye Mulyani, (2005) *Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di SMA se Kabupaten Bandung*. Tesis. Tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Jamarah, Syaiful. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khasanah, A Uswatun, (2011) *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aktif di SMP Negeri Godean Sleman Yogyakarta*, FIS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khasanah, Anis Uswatun, (2011). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aktif*. Skripsi, FIS UNY
- Mel Silberman, (2009) *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani Islamic Publisher.
- Path Hollingsworth, (2008) *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasykan Di Kelas*. Jakarta: PT Mancanan Jaya Cemerlang.
- Silberman, M., (1996) *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*, Toronto: Allyn Bacon.
- Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suparman, (2012). *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sistem Pegisian Kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta 2011/2012*. Skripsi: FTUNY
- Tan Ching Ting, (2007) *Police developments in pre-school education in Singapore. A focus on the key reforms of kidergarten education. International Journl of Child Care and Education Policy*. 1, 35-43.
- Visuttipun, Supassorn (2012) *Hubungan antara masa kerja tugas adminstrasi guru TK dan kualitas pembelajaran di TK Budi Mulia Dua Condong Catur Yogyakarta*, Tesis. Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zamtinah, dkk, (2009). *Upaya Meningkatkan Profesionalitas Calon Guru Lulusan Jurnalistik Elektro Melalui Penerapan Metode PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan) Pada Mata Kuliah Pengajaran Mikro*. Laporan penelitian: FT UNY.